

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017**

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017**

KATA PENGANTAR



Pembangunan pertanian tahun 2017 merupakan tahun ketiga dalam pelaksanaan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali periode 2015-2019. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali pada periode 2015-2019 telah menetapkan 4 (empat) sasaran utama/target sukses pembangunan pertanian, yaitu: 1). Tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi, 2). Tersedia dan dimanfaatkannya model pengembangan pertanian bio

industri berbasis sumberdaya lokal, komoditas unggulan daerah dan agroekosistem dengan dukungan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, 3). Tersedia dan tersebarnya inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian kepada pengguna serta berkembangnya taman teknologi pertanian sebagai *show windows* dan tempat pembelajaran teknologi, dan 4). Terkawalnya program strategis Kemtan (GP-PTT, Pendampingan Kawasan Pengembangan Peternakan, Kawasan Perkebunan dan Kawasan Hortikultura) di daerah dan sinergisme dengan program daerah (Simantri, Bali Clean and Green, Bali Organik dan lain-lain).

Keempat sasaran tersebut diupayakan pencapaiannya melalui 8 (delapan) program utama pembangunan pertanian, yaitu: (1) Inventarisasi dan optimalisasi pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi, (2.) Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, dan regional, (3.) Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi, (4.) Pengkajian model pengembangan pertanian bioindustri, (5.) Analisis kebijakan pembangunan pertanian berbasis inovasi pertanian, (6.) Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi, (7.) Pendampingan program strategis pembangunan pertanian, (8). Produksi benih buah tropika dan subtropika, kelapa dan tanaman industri perkebunan dan (9). Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang

berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Pertanian.

Sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja. Buku Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2017 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja Kementerian Pertanian selama tahun 2017 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan Kementerian Pertanian.

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai hingga tahun 2019, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja Kementerian Pertanian yang lebih baik, benar, transparan, dan akuntabel. Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Bali selama tahun 2017 adalah hasil kerjasama seluruh jajaran di BPTP Bali serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi Pemerintah, Swasta, maupun Petani.

Besar harapan kami Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2017 ini dapat memberikan gambaran kinerja Kementerian Pertanian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur, dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Denpasar, 2 Januari 2018
Kepala BPTP Bali,

Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP



IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Deptan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali.

Selama tahun 2017, BPTP Bali diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP TA. 2017 sebagaimana yang tertuang pada Perjanjian Kinerja yang ditetapkan di awal tahun anggaran.

Akuntabilitas kinerja kegiatan, sesuai dengan rencana strategik BPTP tahun 2015-2019 telah mengimplementasikan program utama BPTP, lebih lanjut pencapaiannya dijabarkan dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme perencanaan.

Program penciptaan teknologi dan varietas unggul berdaya saing yang dicapai melalui 10 kegiatan, yaitu 1) Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi; 2) Pendampingan inovasi pertanian dan Program Strategis Nasional; 3) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional; 4) Model pengembangan inovasi pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi; 5) Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna; 6) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; 7) Peningkatan kualitas manajemen institusi; 8) Pengembangan kompetensi SDM dengan sasaran jumlah SDM yang meningkat kompetensinya; 9) Pengembangan jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif ; 10) Peningkatan pengelolaan web-site dan database.

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPTP pada tahun 2016 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Namun demikian, masih perlu dilakukan pembenahan dan optimalisasi kinerja, khususnya yang menyangkut fungsi koordinasi. Beberapa permasalahan yang menyebabkan beberapa fungsi belum berjalan secara optimal antara lain: (a) Masih terbatasnya kemampuan staf penunjang untuk mendukung tupoksi BPTP yang cukup besar, (b) Masih

terbatasnya fasilitas pendukung (ruang kerja, komputer, perpustakaan), sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terhadap tupoksi yang baru, dan (c) Masih lemahnya budaya kerja inovatif dalam menyongsong reformasi birokrasi.

Namun demikian, beberapa permasalahan tersebut di atas sambil berjalan juga terus diupayakan pemecahannya. Beberapa upaya yang telah dilakukan dan akan terus berjalan, antara lain: (a) Meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, (b) Peningkatan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti komputer, ruang kerja, jaringan internet, dan perbaikan perpustakaan, dan (c) penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000:2008, sehingga pada tahun 2017 semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9000:2008.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tugas, Fungsi, dan Organisasi.....	2
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	5
2.1 Perencanaan Strategis.....	5
2.2 Perencanaan Kinerja.....	6
2.3 Perjanjian Kinerja.....	13
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	17
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja.....	17
3.2. Analisis Capaian Kinerja.....	18
3.3. Akuntabilitas Keuangan.....	30
BAB IV. PENUTUP.....	34
LAMPIRAN.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian tahun 2017 merupakan pelaksanaan tahun ketiga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN 2015-2019. Pada periode RPJMN tahun pertama ini, pembangunan pertanian tetap memegang peran strategis dalam perekonomian Nasional. Hal tersebut tergambar dalam penetapan arah pembangunan pertanian secara umum melalui peningkatan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian, peningkatan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian, peningkatan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian, pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dengan demikian produk pertanian yang dihasilkan harus lebih berkualitas, memiliki nilai tambah dan berdampak pada kesejahteraan petani dan penggunaannya. Rencana Operasional Renstra ini juga merespon dinamika kebijakan Badan Litbang Pertanian dalam mendukung RPJM 2015 Kementerian Pertanian untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, selanjutnya laporan kinerja juga bertujuan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Target kinerja yang harus dicapai BPTP Bali tahun 2017, merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan sesuai dengan visi, misi organisasi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015–2019. Pada dasarnya laporan kinerja disusun oleh setiap tingkatan organisasi yang menyusun perjanjian kinerja dan menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, dan evaluasi serta analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud.

1.2 Tugas,Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan fungsi BPTP adalah :

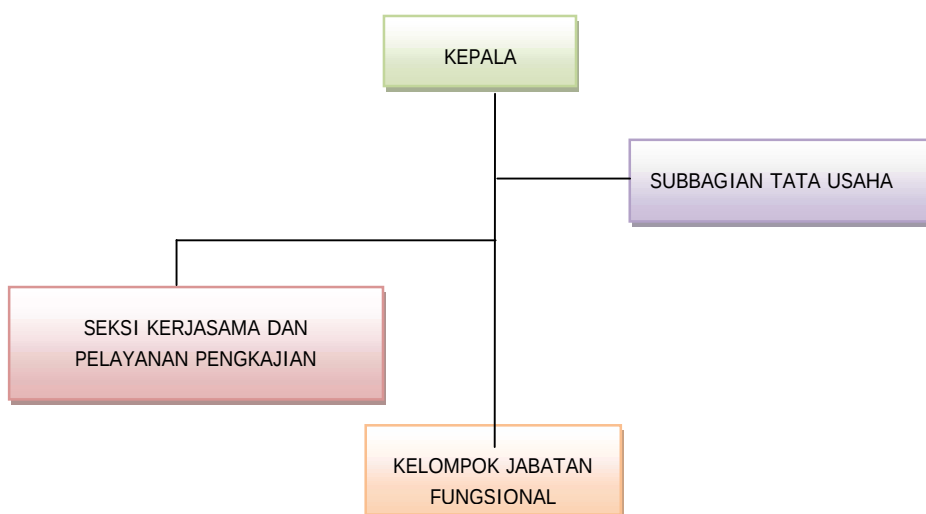
1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan urusan kepegawian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tugas dan fungsi (Tusi) BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kemtan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna.

BPTP Bali merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh

Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Bali

Kelompok Pengkaji di BPTP Bali ada empat kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Keempat kelji tersebut adalah (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Sosial Ekonomi, dan (4) Kelji Pasca Panen. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Dilihat dari sumberdaya manusia, jumlah SDM BPTP Bali tahun 2017 sebanyak 94 orang dengan berbagai kualifikasi pendidikan dan jenjang jabatan. Secara lengkap postur Sumberdaya Manusia (SDM) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tersaji pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel. 1. SDM BPTP Bali berdasarkan Strata Pendidikan tahun 2015-2017.

No	Strata Pendidikan	Tahun		
		2015	2016	2017
		(orang)	(orang)	(orang)
1.	SD	3	2	2
2.	SMP	1	1	1
3.	SMA	37	37	36
5.	D3	1	1	0
4.	S1	30	30	31
5.	S2	18	17	18
6.	S3	5	6	5
	Total SDM	95	94	94

Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2017

Tabel 2. SDM BPTP Bali berdasarkan Jabatan Fungsional tahun 2015-2017

No	Jabatan Fungsional	Tahun		
		2015	2016	2017
		(orang)	(orang)	(orang)
1.	Fungsional Peneliti			
	a. Calon Peneliti	0	0	1
	b. Peneliti Pertama	3	3	3
	c. Peneliti Muda	13	12	12
	d. Peneliti Madya	12	12	12
	e. Peneliti Utama	0	0	0
	Total Peneliti/calon peneliti	28	27	27
2.	Fungsional Penyuluh			
	a. Calon Penyuluh	0	0	3
	a. Penyuluh Pertama	10	8	7
	b. Penyuluh Muda	6	8	9
	c. Penyuluh Madya	1	0	0
	d. Penyuluh Utama	0	1	1
	Total Penyuluh/calon penyuluh	17	17	20
3.	Pustakawan	1	1	1
4.	Fungsional Umum	50	49	47

Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2017

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

a. Visi dan Misi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali merupakan bagian integral dari visi dan misi pembangunan pertanian 2015 – 2019; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Bali dalam merealisasikannya.

Secara singkat visi BPTP Bali dapat diterjemahkan kedalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Bali adalah :

Pada tahun 2017 menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem

BPTP Bali menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang

“Merakit, menguji dan mengembangkaninovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri, dan Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognitiondanimpact recognition.

Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional”

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Bali, BPTP Bali memiliki misi sebagai berikut :

b. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dibentuknya BPTP antara lain :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran dari tujuan “Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial berbasis sumberdaya lokal” adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.

Sasaran dari tujuan “Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional” adalah:

1. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
2. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

Berdasarkan perumusan tujuan strategis BPTP Bali, maka dirumuskan sasaran strategis searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dipengaruhi dari beberapa aspek antara lain :

2.2 Perencanaan Kinerja

Untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai banyak faktor penting yang dapat mempengaruhi diantaranya melalui perencanaan kinerja yang baik dan terukur. Oleh karena itu faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan tugas dan fungsi Balai harus selalu mendapat perhatian dan direncanakan sebaik mungkin. Adapun lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dengan berdasarkan reorientasi penelitian dan pengkajian yang dikelompokkan menjadi (1) aspek kebijaksanaan, (2) aspek manajemen penelitian dan pengkajian, (3) aspek waktu, (4) aspek keuangan atau dana, (5) aspek sumber daya manusia.

Dukungan aspek kebijakan

Lingkungan strategis dari aspek kebijakan yang perlu dipertimbangkan adalah (1) era perdagangan bebas (globalisasi), (2) kebijakan Pemerintah Pusat yang menyangkut ketahanan pangan nasional, agribisnis dan pemberdayaan masyarakat dan (3) kebijakan pemerintah daerah yang berpegang kepada otonomi daerah.

Perdagangan bebas (globalisasi) walaupun belum diterapkan secara penuh, namun sudah menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan bagi BPTP Bali dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sistem pertanian yang dikembangkan harus menghasilkan produk yang memiliki daya saing yang kompetitif maupun komperatif melalui proses transformasi dari usahatani tradisional ke arah usahatani maju yang berwawasan agribisnis.

Dalam upaya mengimbangi laju peningkatan konsumsi pangan, upaya mencapai kemandirian dalam komoditi utama seperti padi, jagung, kedelai menjadi sangat penting baik secara ekonomis, sosial maupun politis. Langkah strategis yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan adalah (1) peninjauan kembali kebijaksanaan harga pangan murah yang dinilai bias kepada konsumen dan merugikan produsen, (2) memacu peningkatan produktivitas dan intensitas pertanaman padi, melalui peningkatan pemanfaatan iptek, (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan kering, (4) menjamin ketersediaan benih bermutu serta sarana produksi lainnya dan, (5) memperlancar penyaluran kredit modal kerja atau usahatani bagi petani.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, selain peningkatan produksi juga peningkatan mutu atau kualitas dibidang usahatannya yang difokuskan pada komoditas unggulan agar dapat bersaing di pasar domestik maupun dipasar internasional. Langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan agribisnis dan ekspor komoditas pertanian adalah (1) pengembangan agribisnis perlu diarahkan ke pedesaan dan aplikasi teknologinya diselaraskan dengan kemajuan SDM, sehingga pengembangannya berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan dan perekonomian pedesaan, (2) peningkatan peran serta swasta dalam pembangunan pertanian melalui jaminan kepastian berusaha dan kerjasama dengan petani secara menguntungkan dan adil melalui landasan hukum yang disepakati bersama, (3) meningkatkan daya saing produk pertanian dipasar global melalui perbaikan mutu, penampilan dan syarat kesehatan sesuai dengan persyaratan sanitary dan pythosanitary (SPS) dalam kesepakatan GATT/WTO, dan (4) peningkatan pembinaan dan pengembangan standarisasi mutu melalui pembakuan standar sistem pengendalian mutu, perbaikan sistem produksi, panen dan pasca panen serta peningkatan kesadaran konsumen terhadap mutu.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan, pertemuan-pertemuan diantara kelompok tani sehingga para petani dapat bertukar informasi dan pengalaman dalam berusahatani. Disisi lain para petani itu sendiri harus mempunyai kemauan dan tekad yang kuat dalam

mengembangkan diri dan usahataninya. Sesuai Kebijakan Operasional yang ketiga untuk mendukung terciptanya posisi pertanian sebagai sektor andalan dan mesin penggerak pembangunan pertanian dari Badan Litbang, maka langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pemberdayaan petani adalah (1) pengembangan SDM perlu dipahami sebagai potensi dasar dan sentra pembangunan melalui peningkatan status gizi penduduk pedesaan, (2) peningkatan aksesibilitas petani pedesaan terhadap informasi sehingga mereka dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan memadai; (3) meningkatkan efisiensi dan variabilitas koperasi sebagai kelembagaan petani di pedesaan melalui pemberdayaan anggotanya serta pengembangan usaha secara spesialisasi melalui pendekatan integratif.

Dalam konsep yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian, Food Estate yang dimaksud adalah kegiatan usaha budi daya tanaman skala luas. Pengelolaannya dilakukan dengan konsep industri yang berbasis ilmu pengetahuan, modal, serta organisasi dan manajemen modern. Konsep dan arah pembangunan Food Estate tidak hanya ditujukan untuk pengembangan pertanian skala luas berbasis satu komoditas saja. Komoditas padi menjadi sasaran utama karena perannya sebagai pangan utama. Dampak Sosial Ekonomi dari kegiatan Food Estate ini diharapkan terjadi keamanan pangan (food security), peningkatan pendapatan petani, perolehan tempat hunian yang layak, kesempatan kerja, pengembangan wilayah serta pertumbuhan ekonomi (Kementan, 2011).

Dukungan aspek manajemen penelitian dan pengkajian

Keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian tergantung kepada manajemen penelitian. Tanpa adanya manajemen yang baik, sangat kecil kemungkinan keberhasilan suatu penelitian. BPTP Bali berpendapat bahwa manajemen adalah sangat penting dalam rangka melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen penelitian dan pengkajian di BPTP Bali telah lama dilaksanakan dengan baik. Manajemen penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan atau penyusunan Rencana Penelitian Tingkat Peneliti (RPTP) yang berisi beberapa kegiatan dalam bentuk Rencana Operasional Pengkajian Pertanian (ROPP). Penetapan judul RPTP dan ROPP mengacu pada Buku Rencana Strategis BPTP Bali (Renstra) tahun 2015–2019. Judul RPTP yang dikaji berdasarkan kebutuhan teknologi dari hasil tindak lanjut pertemuan dengan Tim Teknis Komisi Teknologi Pertanian Propinsi Bali. Judul-judul tersebut ditetapkan dalam rapat Tim Program dengan Ketua-ketua Kelji atas persetujuan Kepala BPTP Bali. Selanjutnya judul RPTP dan ROPP diuraikan dalam bentuk Matrik Program Penelitian untuk diajukan ke Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan Badan Litbang Pertanian. Setelah dievaluasi dan mendapat persetujuan, maka RPTP dan ROPP disusun sesuai dengan format yang telah ditetapkan, selanjutnya diseminarkan untuk mendapatkan masukan dan saran dari peserta seminar dan para evaluator. Setelah mendapatkan persetujuan dan pendanaan, maka penelitian segera dilaksanakan dengan mengacu kepada ROPP yang telah disetujui. Penanggung jawab ROPP

(Pengkajian) bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengkajian tersebut serta dilakukan analisis resiko pada setiap kegiatan kajian.

Analisis resiko dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti terlambat tanam, pelaksanaan operasional di lapang tidak sesuai dengan yang direncanakan dan gagal panen yang disebabkan oleh terlambatnya benih, pelaksanaan pengadaan tidak sesuai kontrak dan pencairan dana tidak sesuai jadwal serta adanya serangan hama dan penyakit dan lahan kekeringan atau banjir yang akan berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan penelitian dan pengkajian. Dampak yang disebabkan berakibat tidak tercapainya tujuan dan sasaran penelitian dan pengkajian serta mengakibatkan kerugian Negara. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan resiko untuk mencegah tidak tercapainya tujuan dan sasaran penelitian dan pengkajian. Jika terjadi perubahan yang mendasar dari pengkajian tersebut (misalnya perubahan musim, perubahan lokasi, perubahan perlakuan), peneliti harus mengajukan surat dan perbaikan ROPP dengan persetujuan penanggung jawab RPTP dan Kepala Balai.

Dalam kerangka operasionalisasi peningkatan kinerja, proses perencanaan kegiatan pengkajian, diseminasi, serta manajemen, memerlukan arahan yang sistematis. Sementara itu, untuk menjamin kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang ditetapkan, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang terencana dengan memegang prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sebagai fungsi kontrol dalam manajemen, peran Monev sangat strategis. Oleh karena itu Monev menjadi salah satu agenda penting kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Melalui Monev, akan diketahui performa kinerja institusi dalam menyelenggarakan aktivitasnya sehingga segera akan diketahui faktor pendukung ataupun penghambat dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kegiatan Monev oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dilakukan dengan semangat integrasi. Artinya kegiatan Monev tidak hanya difokuskan kepada kegiatan pengkajian dan diseminasi, akan tetapi Monev juga dilakukan terhadap aspek kegiatan manajemen/rutin. Disamping itu dalam pelaksanaannya melibatkan unsur-unsur dari Sistem Pengendalian Internal (SPI) sesuai Permentan 60 Tahun 2008 dalam mendukung implementasi ISO9001:2008.

Ada tiga objek yang menjadi materi monitoring dan evaluasi di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yaitu: (1) administratif (kegiatan struktural/rutin, pengadaan barang, peralatan, pembangunan gedung dan pelatihan/pendidikan), (2) pengkajian dan diseminasi, (3) kerjasama. Pemantauan terhadap ketiga objek tersebut dapat diimplementasikan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap ex-ante, on going, dan ex-post.

a. Tahap Ex-ante

Untuk indikator kinerja keluaran/output antara lain: mempelajari, memeriksa, meneliti dan mengkaji secara seksama terhadap dokumen yang terkait dengan kegiatan yang dimonitor, termasuk dokumen perencanaan, pedoman/panduan,

Standar Operasional dan Prosedur (SOP) yang digunakan dalam pelaksanaan suatu objek kegiatan. Tahap ini dapat dilaksanakan melalui penelusuran maupun diskusi langsung dengan pelaku/pelaksana kegiatan.

Fokus pemantauan dokumen tersebut meliputi tingkat kelengkapan dan kesesuaian antara perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP, metodologi/prosedur dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kesesuaian mencakup indikator kinerja dengan capaiannya terhadap input, output, manfaat dan dampak yang diharapkan. Juga mencakup indikator masukan yang diperlukan (Sumber Daya Manusia (SDM), dana dan waktu), termasuk kelengkapan administrasi, fasilitas/sarana yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis.

b. Tahap On-going

Indikator kinerja pada tahap on-going dimulai dari identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung dibandingkan dengan dokumen perencanaan, pedoman/Panduan, standar/SOP, antara lain: (a) kesesuaian berbagai variabel, teknik pengamatan yang dilakukan, kesesuaian parameter dan pengumpulan data; (b) tingkat kesesuaian lokasi dan jadwal penelitian/pengkajian; dan (c) tingkat kesesuaian teknik analisa data.

Sedangkan untuk kegiatan teknis penelitian/pengkajian masih disyaratkan akurasi, presisi dan bobot ilmiah yang tinggi, maka salah satu indikator pemantauan proses dari kegiatan tersebut adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan tersebut dengan kaidah ilmiah antara lain: (a) tingkat kesesuaian rancangan percobaan dengan pelaksanaan kegiatan teknis tersebut (b) tingkat kesesuaian variabel dan teknik pengamatan parameter dibandingkan dengan yang ada pada proposal; dan (c) tingkat sosialisasi kegiatan tersebut kepada calon petani kooperator dan institusi terkait, serta partisipasi petani dalam evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap keragaan teknologi yang sedang dikaji. Pelaksanaan pemantauan terhadap output adalah mempelajari, memeriksa, meneliti, dan mengkaji secara seksama semua keluaran yang diharapkan per kegiatan yang tercantum pada dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Tahap selanjutnya adalah membandingkan semua output yang dihasilkan di tingkat lapang dengan keluaran yang diharapkan (expected outputs) yang ada di dalam dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Evaluasi keluaran yang masih berjalan dilakukan dengan membandingkan semua keluaran kegiatan yang ada di lapang dengan sasaran luaran yang dicapai pada tahapan saat dilakukan pemantauan (on going output). Selain peninjauan lapang, Tim pemantauan juga mempelajari dengan seksama laporan kemajuan teknis yang dibuat oleh Tim pelaksanaan kegiatan tersebut, kemudian membandingkan apakah keluaran yang telah dicapai sesuai dengan jadwal kegiatan dan target yang telah ditentukan dalam dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP.

c. Tahap Ex-Post

Indikator kinerja setelah selesainya pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap hasil, manfaat dan dampak sesuai dengan yang diharapkan pada dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Pemantuan terhadap hasil dilakukan untuk melihat berfungsinya/efek langsung dari keluaran yang telah dicapai pada akhir kegiatan. Indikator ini merupakan hasil dari kegiatan yang akan dicapai. Pemantauan terhadap dampak (impacts) dari pelaksanaan suatu kegiatan, baru dapat dilakukan apabila hasil kegiatan (paket teknologi) tersebut telah diadopsi secara luas dan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan serta kesejahteraan petani yang mengadopsi teknologi tersebut.

Pertanggungjawaban peneliti terhadap pelaksanaan pengkajian dituangkan dalam bentuk laporan, yaitu (1) bentuk laporan bulanan, triwulan, semester dan akhir untuk kepentingan Balai dan (2) bentuk laporan karya ilmiah yang diseminarkan untuk kepentingan publikasi.

Dukungan aspek waktu

Penelitian dan pengkajian di BPTP Bali meliputi penelitian, pengkajian dan diseminasi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta analisis kebijakan mendukung pengembangan pertanian di Bali yang sebagian sangat ditentukan oleh musim. Ketersediaan waktu untuk pengkajian sangat menentukan keberhasilan suatu pengkajian.

Kegiatan kajian disesuaikan dengan kalender tanam (KATAM) yang telah dibuat oleh BPTP Bali bekerjasama dengan Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian Bogor. Penanaman padi ditentukan oleh musim, di Bali terdapat musim kemarau (MK) yang dimulai bulan April sampai September dan musim hujan (MH) mulai Oktober sampai Maret. Awal kegiatan kajian yang pelaksanaannya ditentukan oleh musim, maka berlakunya anggaran dari Januari sampai dengan Desember mengalami masalah yaitu pengkajian tanaman pangan (terutama padi) pada musim penghujan. Pengkajian tanaman pada musim penghujan biasanya melewati tahun anggaran (bulan Desember). Hal ini membawa implikasi terhadap pertanggungjawaban keuangan.

Dukungan aspek dana (keuangan)

Ketersediaan dana penelitian dan pengkajian baik jumlah maupun ketepatan waktu tersedianya dana penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian. Jika ketersediaan dana penelitian dan pengkajian tidak mencukupi menyebabkan jumlah pengumpulan data atau bobot penelitian dan kualitasnya juga berkurang. Demikian pula ketersediaan dana yang tidak tepat waktu akan menghambat penelitian apalagi jika keterlambatan turunnya dana terlalu lama dan kegiatan penelitian dan kajian bergantung pada musim.

Dinamika anggaran Kementerian Pertanian berpengaruh terhadap pemanfaatan anggaran pada kementerian/lembaga Negara. Demikian pula halnya dengan di Balitbangtan, adanya kebijakan efisiensi serta refocusing anggaran mempengaruhi proporsi anggaran kementerian/lembaga negara.

Di lingkup badan Litbang Pertanian pada tahun 2017 terjadi beberapa kali perubahan PAGU anggaran yang berpengaruh terhadap besaran PAGU UK/UPT lingkup Balitbangtan. Demikian pula halnya dengan anggaran yang dikelola oleh BPTP Bali. Sampai dengan akhir tahun setidaknya dilakukan 6 revisi anggaran dengan urutan sebagai berikut (Tabel 3).

Revisi/efisiensi yang dilakukan sesuai dengan arahan dari BBP2TP dan Balitbangtan juga menyangkut penyesuaian target output kegiatan sesuai dengan alokasi anggaran masing-masing UK/UPT.

Tabel 3. Dinamika Revisi Anggaran BPTP Bali tahun 2017

No	Jenis Revisi	Revisi ke	Jumlah PAGU (Rp.000)	Jumlah Revisi (Rp.000)	Tanggal Pengesahan DJA/Kanwil DJPB	Keterangan
1.	PAGU Awal	0	12.879.733	-	07 Des 2016	PAGU Awal di DJA
2.	APBN-P	01	12.959.733	80.000	16 Mei 2017	Penambahan Pagu Kegiatan GERTAM Cabai di DJA
3.	Blokir-APBNP	02	12.959.733	(150.000)	20 Juli 2017	Self Blocking di DJA
4.	APBN-P Perbenihan	03	14.179.733	1.370.000	16 Agustus 2017	Pemotongan blokir & penambahan Pagu Perbenihan di DJA
			12.809.733	(150.000)		Pemotongan Blokir
			14.179.733	1.370.000		Penambahan Pagu Perbenihan
5.	Perubahan Pejabat Perbendaharaan dan ralat rencana penarikan dana (RPD)	04	14.179.733	-	28 September 2017	Perubahan KPA & PP-SPM serta perubahan penarikan RPD pada Hal.III DIPA di Kanwil DJPB
6	Pergeseran dalam 1 keluaran , 1 kegiatan, 1 satker	05	14.179.733	-	29 Nopember 2017	Perubahan POK untuk memenuhi belanja perjalanan dinas ke Pusat (OP) di Kanwil DJPB
7.	Penambahan Pagu belanja pegawai	06	14.264.733	85.000	13 Desember 2017	Penambahan PAGU di DJA

Sumber : Laporan Program tahun 2017

Dukungan aspek sumber daya manusia

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian adalah manusia (peneliti dan teknisi) sebagai penanggung jawab

dan pelaksanaan pengkajian. Sumber daya manusia (SDM) harus mencukupi baik jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis BPTP Bali searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dirinci sebagai berikut:

Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial di Bali.

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna

Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan kerjasama regional, nasional, dan internasional

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
2. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangannovasi pertanian.
3. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

BPTP Bali telah membuat perjanjian kinerja tahun 2017 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolakukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2017. Perjanjian kinerjaBPTP Bali tahun 2017 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2017 yang telah ditetapkan. Secara ringkas, gambaran keterkaitan

sasaran strategis, indikator kinerja, indikator kinerja utama dan target BPTP Bali tahun 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2017.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	4 teknologi spesifik lokasi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model	2 Model
3	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi komoditas strategis yang diseminasi ke pengguna	8 Teknologi
			Jumlah teknologi komoditas strategis lainnya yang diseminasi ke pengguna	
4	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Jumlah Benih	16 ton
5	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Jumlah Rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi kebijakan
6	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Jumlah Layanan	6 layanan
7	Tersedianya Sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Akses	5 Akses
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah kabupaten lokasi TTP	Jumlah Unit Taman teknologi Pertanian (TTP)	1 Kabupaten

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2017

Selanjutnya masing – masing kinerja utama tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan utama. Adapun judul kegiatan dan alokasi anggaran di BPTP Bali untuk tahun anggaran 2017 seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2017 di BPTP Bali

No	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Pengkajian teknologi spesifik lokasi	1. Kajian pemanfaatan kotoran ayam untuk pakan penguat sapi potong	93.000
		2. Kajian pemanfaatan bahan local dan pakan basah dalam meningkatkan produktivitas ayam buras	76.000
		3. Kajian optimalisasi pertumbuhan sapi bali untuk meningkatkan pendapatan usaha penggemukan sapi	90.000
		4. Kajian peningkatan produktivitas ternak sapi Bali dengan pemberian larutan molasis yang mengandung agen defaunasi	76.000
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	5. MPIP-BI pada Agroekosistem Lahan Kering Dataran Rendah Beriklim Kering	170.000
		6. MPIP-BI pada Agroekosistem Lahan Medium Dataran Rendah Beriklim Basah	210.000
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	7. Demonstrasi Area pada Lahan seluas kurang lebih 30 Ha untuk teknologi atabela legowo 2:1	149.500
		8. Koordinasi, Bimbingan dan dukungan teknologi UPSUS, PJK dan Komoditas Strategis Kementan	310.000
		9. Pendampingan Pengembangan Kawasan Komoditas Padi	43.000
		10. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura	195.000
		11. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan	160.000
		12. Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan	58.000
		13. Pengembangan Pola Tanam Tanaman pangan	79.400
		14. Dukungan inovasi pertanian untuk meningkatkan indeks pertanaman pajale pada lahan kering dan sawah tadah hujan	165.000
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	15. Produksi benih sumber padi FS 16,00 ton	171.700
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi	16. "Penyusunan Skenario peningkatan kualitas bibit sapi Bali di kepulauan	60.000

	kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Bali”	
6.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	17. Layanan internal (Overhead)	2.142.600
7.	Tersedianya Sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	18. Pengelolaan Sumberdaya Genetik	75.000
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	19. Taman Teknologi Pertanian (TTP)	1.685.000

Sumber : Perjanjian Kinerja Revisi bulan September 2017

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Gambaran kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2017 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun 2017.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali telah menetapkan standar kinerja BPTP Bali pada tahun 2017 yang merupakan penjabaran dari Renstra BPTP Bali tahun 2015-2019. Standar kinerja tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) yang ditandatangani pada awal bulan Februari tahun 2017 dan direvisi pada tanggal 30 Oktober 2017 karena terjadi reorganisasi pejabat struktural (kepala Balai) per tanggal 14 Agustus 2017 serta adanya dinamika (revisi) anggaran di lingkup kementerian pertanian. Revisi PK pada bulan Oktober tersebut tidak bersifat substansial dimana tidak mempengaruhi target capaian kinerja hanya terdapat perubahan anggaran pada beberapa sub kegiatan.

Evaluasi kinerja BPTP Bali tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengkaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (Cross-section) serta membandingkan pencapaian kinerja tahun 2017 dengan tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (continuous improvement) dapat terwujud.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target. Pada Tabel 6 disajikan capaian kinerja BPTP Bali beserta persentase pencapaiannya.

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Bali Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Targe	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
1.	Pengkajian teknologi spesifik lokasi	Teknologi	4	4	100
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Model	2	2	100
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Teknologi	8	8	160
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Ton	16	142,4	100
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Rekomendasi	1	1	100
6.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Layanan	6	6	100
7.	Tersedianya Sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Akresi	5	7	140
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Kabupaten	1	1	100

Sumber : Perjanjian Kinerja dan Hasil Pengukuran Kinerja BPTP Bali tahun 2017

3.2 Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan pengukuran dan analisis capaian kinerja, pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dapat dikatakan berhasil karena semua target kinerja yang ditetapkan pada perjanjian kinerja tercapai bahkan pada beberapa indikator kinerja utama ada yang melebihi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta segenap jajaran peneliti, penyuluh dan seluruh staf BPTP Bali dalam peningkatan kinerja masing-masing. Target kinerja berdasarkan indikator kinerja utama BPTP Bali secara umum tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

Penjelasan terkait pencapaian masing-masing indikator kinerja utama BPTP Bali adalah sebagai berikut:

1. Indikator: Jumlah Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasisesuai kebutuhan pengguna (In House).

Berdasarkan pencapaian kinerja yang dihasilkan pada kegiatan pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi (InHouse), dari 4 target teknologi yang ditetapkan pada perjanjian kinerja dihasilkan 4 teknologi yang dihasilkan yaitu;

1).Paket teknologi pemanfaatan kotoran ayam sebagai pakan penguat sapi potong, 2).Paket teknologi pemanfaatan bahan lokal dan pakan basah dalam meningkatkan produktivitas ayam buras, 3). Paket teknologi optimalisasi pertumbuhan sapi bali melalui inovasi untuk meningkatkan pendapatan usaha penggemukan sapi, 4). Paket teknologi penggunaan molasis yang mengandung agen defaunasi dalam meningkatkan produktivitas ternak sapi bali. Capaian target dan realisasi teknologi unggulan spesifik lokasi secara lengkap tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Indikator Target dan Realisasi Pengkajian Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Sesuai Kebutuhan Pengguna (In House) BPTP Bali tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisa	Persentase Pencapaian (Persen)
1. Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	4	4	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2017

Dukungan dan realisasi anggaran dalam fasilitasi kegiatan pengkajiantechnologi unggulan spesifik lokasi (InHouse) berkisar antara Rp. 76.000.000,- hingga Rp. 93.000.000,- dengan capaian realisasi antara 94,05% sampai dengan 99,53%. Secara lengkap tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan Pengkajian Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Sesuai Kebutuhan Pengguna (InHouse) BPTP Bali tahun 2017

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
A.	Teknologi Spesifik Lokasi mendukung Program Strategis			
1.	Kajian Pemanfaatan Kotoran Ayam Untuk Pakan Penguat Sapi Potong	93.000.000	92.558.750	99,53
2.	Kajian Pemanfaatan Bahan Lokal dan Pakan Basah Dalam Meningkatkan Produktivitas Ayam Buras	76.000.000	75.787.700	94,73
3.	Kajian Optimalisasi Pertumbuhan Sapi Bali Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi	90.000.000	89.352.000	94,05
4.	Kajian Peningkatan Produktivitas Ternak Sapi Bali dengan Pemberian Larutan Molasis Yang mengandung Agen Defaunasi	76.000.000	75.908.400	94,89

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2017

Realisasi penciptaan paket teknologi spesifik lokasi telah sesuai dengan target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja (PK) tahun 2017.

Gambar 3. Pengukuran Capaian Kinerja Penciptaan Teknologi Spesifik Lokasi (InHouse) tahun 2015-2017



Sumber :Hasil pengukuran capaian kinerja terkait penciptaan teknologi spesifik lokasi tahun 2015-2017

2. Indikator :Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian BioIndustri

Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan indikator kinerja utama berupa tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian BioIndustri secara target dan realisasi tercapai berupa 2 target maupun 2 realisasi yang dihasilkan. Model yang kembangkan berupa ;1). Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri pada Agroekosistem Lahan Kering Dataran Rendah Beriklim Kering, dan 2).Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri pada Agroekosistem Lahan Medium Dataran Rendah Beriklim Basah.

Tabel 9. Indikator Target dan Realisasi Penyediaan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian BioIndustri BPTP Bali tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Model	2	2	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2017

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan model pengembangan inovasi teknologi pertanian BioIndustri masing-masing adalah sebesar Rp. 170.000.000,- dan Rp. 210.000.000,- dengan realisasi anggaran berkisar antara 99,73% dan 99,92%. Secara lengkap tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Pagu dan realisasi anggaran Penyediaan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian BioIndustri

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri pada Agroekosistem Lahan Kering Dataran Rendah Beriklim Kering	170.000.000	169.544.709	99,73
2.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri pada Agroekosistem Lahan Medium Dataran Rendah Beriklim Basah	210.000.000	209.836.579	99,92

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2017

Realisasi penyediaan model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri sesuai dengan target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja (PK) tahun 2017. Realisasi ini sama dengan capaian tahun 2015 dan 2016 dimana dari 2 (dua) target penyediaan model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri terealisasi 2 model pada tahun 2017.

Gambar 4. Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri tahun 2015-2017



Sumber : Hasil pengukuran capaian kinerja terkait penyediaan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri tahun 2015-2017

3. Indikator :Jumlah Pendampingan inovasipertanian dan programstrategis nasional / daerahyang mencapai sasaran

Capaian kinerja dalam mendukung penyediaan dan diseminasi teknologi pada pengguna menghasilkan realisasi melebihi dari target yang ditetapkan. Dari 8 target teknologi yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja, terealisasi 8 teknologi. Delapan (8) teknologi yang terdiseminasi ke pengguna adalah 1). Diseminasi teknologi pertanian dalam bentuk demonstrasi area pada lahan seluas 30 ha

untuk teknologi Atabela Legowo 2:1. 2). Diseminasi teknologi inovasi PJK untuk meningkatkan IP padi pada lahan irigasi, 3). Penerapan Teknologi PTT jajar legowo super dan pengendalian OPT secara PHT, 4). Diseminasi inovasi teknologi untuk mengurangi penggunaan pestisida sintesis di antaranya adalah inovasi teknologi feromon exi sebagai indikator pengendalian hamaS. exigua dan pestisida biorasional Kisela 866 untuk mengendalikan serangan OPT utama bawang merah dan penerapan PTT cabe, 5). Diseminasikan teknologi budidaya dan penanganan limbah ternak melalui manajemen pakan (pemberian probiotik), kesehatan hewan serta penggunaan decomposer dalam penanganan limbah padat maupun cair. 6). Diseminasi teknologi budidaya kopi organik dan penanganan panen serta pasca panen, 7). Diseminasi inovasi teknologi pertanian terkait pengembangan pola tanam tanaman pangan di Kabupaten Tabanan, dan 8). Introduksi teknologi PTT pada lahan kering dan tadah hujan menggunakan varietas unggul padi lahan tadah hujan (Impago 8,9, Situbagendit, Singkil, Towuti, Impari 38,39, dan 40) maupun lahan kering (Impago 8,9, dan Singkil). Pengenalan cara tanam legowo 2:1, pupuk organik, sistem tanam Salibu sebagai upaya peningkatan IP padi.

Tabel 11. Indikator Target dan Realisasi kegiatan Pendampingan inovasipertanian dan programstrategis nasional /daerah mendukung penciptaan teknologi ke pengguna tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
1. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Teknologi	8	8	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2017

Dukungan anggaran kegiatan mendukung penciptaan teknologi dalam pendampingan inovasi pertanian program strategis nasional/daerah antara Rp. 43.000.000,- hingga Rp. 310.000.000,- dengan realisasi anggaran berkisar antara 94,58% hingga 99,92%. Secara lengkap tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Pagu dan realisasi anggaran kegiatan Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional /daerah mendukung penciptaan teknologi ke pengguna tahun 2107

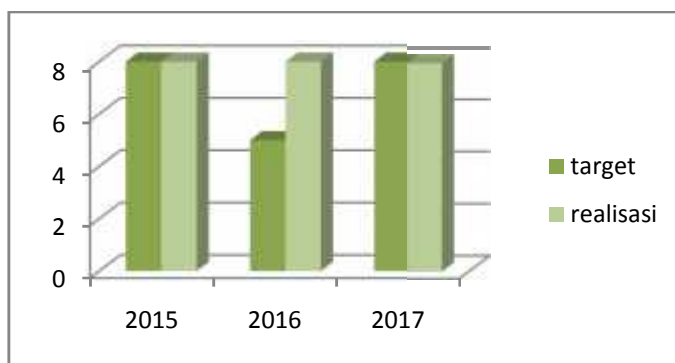
No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Demonstrasi Area pada Lahan seluas kurang lebih 30 Ha untuk teknologi atabela legowo 2:1	149.500.000	149.428.514	94,58
2.	Koordinasi, Bimbingan dan dukungan teknologi UPSUS, PJK dan Komoditas Strategis Kementan	310.000.000	309.542.289	99,85
3.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Komoditas Padi	43.000.000	42.665.000	99,22
4.	Pendampingan pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura	195.000.000	187.840.610	96,33
5.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Peternakan	160.000.000	159.873.400	99,92

6.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan	58.000.000	56.645.000	97,66
7.	Pengembangan Pola Tanam dan Tanaman pangan	79.400.000	79.286.400	99,86
8.	Dukungan inovasi pertanian untuk meningkatkan indeks pertanaman pajale pada lahan kering dan sawah tadah hujan	165.000.000	164.757.250	99,85

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2017

Realisasi penyediaan dan diseminasi teknologi pada pengguna sesuai dengan target yang ditetapkan di awal tahun anggaran. Realisasi ini sama dengan yang pernah dicapai pada tahun 2015. Secara lengkap dinamika diseminasi teknologi tahun 2015-2017 tersaji pada gambar 5.

Gambar 5. Pengukuran Capaian Kinerja kegiatan Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah mendukung penciptaan teknologi ke pengguna tahun 2015-2017



Sumber : Hasil capaian penyediaan dan diseminasi teknologi pada pengguna tahun 2015-2017

4. Indikator : Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian

Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan indikator kinerja utama berupa rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) telah sesuai dengan penetapan target pada perjanjian kinerja tahun 2017 yaitu berupa 1 (satu) rekomendasi. Rekomendasi yang dihasilkan adalah Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Kualitas Sapi Pembibitan di Kepulauan Nusa Penida. Rekomendasi tersebut nantinya diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah baik kabupaten Klungkung maupun Pemerintah Provinsi Bali berkenaan dengan pengembangan bibit sapi Bali unggul di Nusa Penida.

Tabel 13. Indikator Target dan Realisasi Kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Rekomendasi	1	1	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2017

Dukungan anggaran kegiatan Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Kualitas Sapi Pembibitan di Kepulauan Nusa Penida adalah sebesar Rp. 60.000.000,- dengan realisasi sebesar 99,60%. Secara lengkap tersaji pada tabel 14.

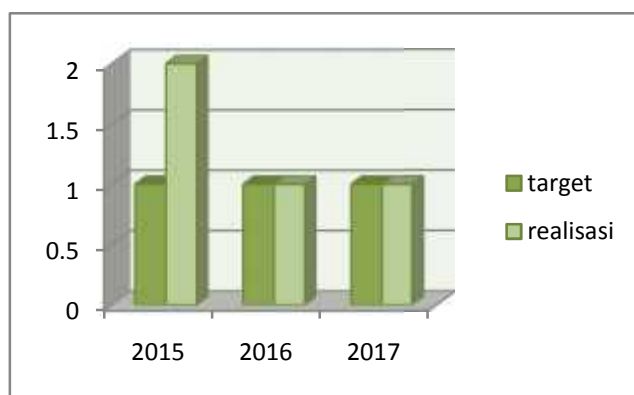
Tabel 14. Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian di Bali

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Kualitas Sapi Pembibitan di Kepulauan Nusa Penida	60.000.000	59.762.900	99,60

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2017

Realisasi terkait dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) pada tahun 2017 melalui rekomendasi kebijakan pertanian di Bali dalam hal ini terkait dengan penyusunan rekomendasi kebijakan peningkatan kualitas sapi pembibitan di Kepulauan Nusa Penida sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 1 (satu) paket rekomendasi. Gambaran target dan realisasi terkait rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Bali tersaji pada gambar 6.

Gambar 6. Pengukuran Capaian Kinerja Rekomendasi Kebijakan Pertanian di Bali tahun 2015-2017



Sumber : Hasil pengukuran capaian kinerja terkait rekomendasi kebijakan pertanian di Bali tahun 2015-2017

5. Indikator : Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan

Capaian kinerja yang dihasilkan terkait dengan penyediaan benih mendukung sistem perbenihan lebih rendah dari target yang ditetapkan. Target benih yang tercapai sebanyak 12.7 ton (79,4%). Rendahnya target fisik yang dicapai karena disebabkan karena adanya pengurangan anggaran (revisi). Dari kegiatan produksi benih sumber (BD, BP) bekerjasama dengan kelompok tani/kelompok penangkar sampai pada bulan Desember 2017 seluas 47,6 hektar dihasilkan benih sejumlah 142.4 ton dengan rincian 12.7 ton menjadi milik UPBS BPTP Bali dan 129.3 ton menjadi milik mitra (kelompok penangkar). Seluruh benih sebanyak 12.7 ton (100%) telah tersalurkan ke kios/pedagang, ke petani anggota subak-subak di Bali dalam mendukung kegiatan UPSUS Pajale dan kegiatan pengembangan kawasan komoditas padi di beberapa Kabupaten/kota di Bali. Stok benih milik mitra (kelompok penangkar) sampai bulan Desember 2017 sebanyak 129.3 ton terdiri dari beberapa varietas dengan kelas benih BD dan BP.

Tabel 15. Indikator Target dan Realisasi Penyediaan Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Ton	16,00	12,7	79,4

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2017

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan adalah sebesar Rp. 119.918.000,- dengan realisasi sebesar 99,74%. Secara lengkap tersaji pada tabel 16.

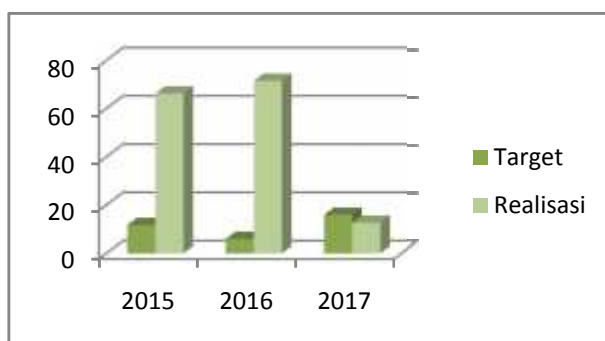
Tabel 16. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2017

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Produksi benih sumber padi FS. 6 ton	171.700.000	171.256.500	99,74

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2017

Realisasi benih yang dihasilkan pada kegiatan penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2017 lebih rendah dari target yang ditetapkan. Berbeda dengan hasil kegiatan tahun 2015 dan 2016, dimana realisasi benih yang dihasilkan kurang dari target yang ditetapkan yaitu sebanyak 12.7 ton. Rendahnya realisasi benih yang dihasilkan pada tahun 2017 disebabkan oleh berkurangnya anggaran yang diberikan akibat adanya revisi sebesar 13,8% dari pagu awal sebesar Rp. 199.200.000,- dan rendahnya rendemen gabah yang memenuhi syarat sebagai benih dan gabah yang tidak lolos seleksi dijadikan gabah konsumsi.

Gambar 7. Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Penyediaan Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan tahun 2015-2017



Sumber : Hasil pengukuran capaian kinerja terkait penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2015-2017

6. Indikator : Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan adopsi varietas unggul spesifik lokasi dan meningkatkan kemampuan petani/kelompok tani memproduksi benih dari varietas unggul baru yang diminati secara mandiri. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya adopsi benih bermutu dari varietas unggul baru (VUB) spesifik lokasi, serta meningkatnya kemampuan petani/kelompok tani memproduksi benih dari varietas unggul baru yang diminati secara mandiri.

Kegiatan ini merupakan kegiatan baru yang dimulai pada tahun 2016. Pada tahun 2017 pelaksanaan di lapangan yang terdiri dari : a). Sosialisasi kegiatan di lokasi (Subak) yang melibatkan instansi terkait dan kelompok tani yang akan ikut dalam kegiatan, b). penentuan petani kooperator dan c). pembuatan Demontrasi Plot (Demplot). Dalam pelaksanaan demplot kegiatan perbenihan di lapangan dilakukan dengan praktek langsung dalam suatu Sekolah Lapang (SL). Hamparan sawah milik petani peserta produsen benih disebut hamparan SL Mandiri Benih. Sedangkan hamparan sawah tempat praktek sekolah lapang disebut laboratorium lapang (LL). Di dalam LL diintroduksi komponen teknologi padi Jarwo Super (Kementan 2016) yaitu teknologi budidaya terpadu padi (PTT padi) berbasis tanam jajar legowo 2:1 yang meliputi 1) benih bermutu dari Varietas Unggul Baru (VUB) dengan potensi hasil tinggi, 2) penggunaan biodekomposer pada saat pengolahan lahan, 3) pupuk hayati sebagai seed treatment, 4) pemupukan organik 2 ton/ha, pemupukan anorganik (urea 150 kg/ha dan ponska 200 kg/ha). Pada hamparan sekolah lapang penanaman juga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi yang meliputi : tanam bibit muda (+ 15 hari), sistem tanam legowo 2:1, tanam bibit 1-3/lubang, pemupukan Urea dan ponska masing-masing 200 kg/ha, serta pengendalian hama penyakit secara terpadu.

Varietas Unggul Baru yang ditanam di Subak Sengempel adalah : Inpari 14 (BD), Inpari 30 (BD), Situbagendit (BP) dan Inpari 43 (BP) dengan luasan semua + 5,30 ha. Sedangkan Untuk Subak Jagaraga VUB yang ditanam adalah Inpari 43 (BP), Inpari 30 (BD) dan Situbagendit (BP) total 4 ha untuk MT I sedangkan untuk MT II ditanam Inpari 43 (BD) seluas 2 ha.

Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan 1 target kegiatan yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017 telah terealisasi 1 kegiatan dengan beberapa capaian sesuai luaran yang ditetapkan.

Tabel 17. Indikator Target dan Realisasi Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
) Terselenggaranya Sekolah Lapang Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Kegiatan	1	1	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2017

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyelenggaraan Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih adalah sebesar Rp. 90.000.000,- dengan realisasi sebesar 98,60%. Secara lengkap tersaji pada tabel 18.

Tabel 18. Pagu dan realisasi anggaran penyelenggaraan sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi Desa mandiri benih tahun 2017

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	90.000.000	88.737.035	98,60

Sumber :Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2017

7. Indikator : Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP)

Pembangunan unit Taman Teknologi Pertanian (TTP) merupakan strategi baru Badan Litbang Pertanian dalam upaya mendorong percepatan penyampaian informasi dan pemanfaatan inovasi teknologi kepada pengguna. Luaran jangka panjang yang diharapkan dari terbangunnya unit Taman Teknologi Pertanian adalah ; 1). berkembangnya model pertanian terpadu yang mengintegrasikan hulu-hilir komoditas tanaman dan ternak, 2). Terdiseminasinya hasil iptek dan inovasi integrasi tanaman-ternak dan pengolahan hasil dalam skala ekonomi di

masyarakat, 3). Meningkatkan kualitas technopreneurship sumberdaya manusia, terampil dan mandiri di bidang agroteknologi dan agribisnis, serta 4). Berkembangnya pusat-pusat perkembangan ekonomi baru dan produktif di daerah.

Kegiatan ini merupakan kegiatan baru yang dilaksanakan di Balai Pengkajian teknologi Pertanian Bali pada tahun 2016. Pada tahun 2017, unit infrastruktur TTP telah terbangun di desa Sanda Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Pada tahun ini juga telah di inisiasi kerjasama teknis terkait rencana diseminasi teknologi berkenaan dengan potensi komoditas yang ada di sekitar lokasi TTP. Kendala yang masih dihadapi pada kegiatan TTP di tahun 2017 adalah masih belum maksimalnya komponen teknologi yang diadopsi oleh masyarakat di sekitar TTP karena kendala kelembagaan kelompok yang masih perlu ditingkatkan. Untuk tahun 2018, akan direncanakan intensifikasi pembinaan terhadap kelompok-kelompok yang ada di sekitar lokasi TTP untuk menerapkan teknologi sesuai komoditas yang ada (pertanian, perkebunan dan peternakan) sehingga TTP benar-benar menjadi showroom serta show window teknologi pertanian di kabupaten Tabanan khususnya dan Provinsi Bali.

Capaian target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja telah sesuai dan terealisasi sebagaimana yang ditetapkan yaitu terbangunnya satu unit TTP di satu Kabupaten yaitu di Kabupaten Tabanan.

Tabel 19. Indikator Target dan Realisasi kegiatan penyediaan Taman Teknologi Pertanian (TTP) tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Kabupaten	1	1	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2017

Dukungan anggaran terkait dengan penyelenggaraan kegiatan penyediaan Taman Teknologi Pertanian (TTP) adalah sebesar 1.685.000.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.674.948.169,- (99,40%).

Tabel 20. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan Taman Teknologi Pertanian tahun 2017

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP)	1.685.000.000	1.674.948.169	99,40

Sumber : Laporan realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2017

8. Indikator : Dihasilkannya Sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam merealisasikan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi manajemen melalui beberapa penyediaan fasilitas patan

diseminasi inovasi teknologi pertanian berupa administrasi kegiatan, perlengkapan, layanan internal seperti pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi, pengadaan peralatan dan fasilitas kantor serta alsintan. Kegiatan layanan lainnya terkait manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian meliputi pengelolaan administrasi kegiatan, perlengkapan kepegawaian, SAI, peningkatan mutu manajemen ISO, SPI dan dukungan operasional penyusunan laporan keuangan SAI pada Sekretariat UAPPA.B-W.

Dukungan kegiatan lainnya yang juga mendukung manajemen Satker adalah berupa perencanaan dan rencana kerja balai, monitoring dan evaluasi, pendampingan kerjasama daerah dan Unit Pelayanan Publik (UPP).

Tabel 21. Indikator Target dan Realisasi Sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi Tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	layanan	6	6	100

Dukungan anggaran dalam sinergitas operasional mendukung pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi adalah sebesar Rp. 2.142.600.000,- dengan realisasi sebesar 97,58%. Secara lengkap tersaji pada tabel 22.

Tabel 22. Pagu dan realisasi anggaran Sinergi Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi Tahun 2017

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	2.142.600.000	2.090.682.895	97,58%

Sumber :Laporan realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2017

Kegiatan APBN-P Perbenihan tahun 2017

Selain delapan indikator yang tertuang di dalam PK BPTP Bali tahun 2017, terdapat pula tiga kegiatan tambahan yang menjadi target capaian kegiatan balai yang bersumber dari anggran APBN-P tahun 2017 berupa kegiatan perbenihan. Ketiga kegiatan tersebut telah terlaksana dengan capaian target berjalan berupa penyediaan benih bersertifikat tiga komoditas dimana seluruh benih yang telah dibuat dalam proses pertumbuhan. Adapun ketiga kegiatan tersebut adalah

1).Produksi Benih Buah Tropika dan Subtropika (Salak Gula Pasir) sebanyak 5.000 batang benih, 2). Produksi benih Kelapa sebanyak 8.000 butir benih dan 3). Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan (Kopi Arabika) sebanyak 10.000 benih. Berdasarkan koordinasi kegiatan dengan BPSB Provinsi bali yang berwenang dalam pengeluaran sertifikat benih, diharapkan benih yang dibuat melebihi target capaian yang ditetapkan. Jumlah benih yang dibenihkan pada masing-masing kegiatan perbenihan sebagaimana tersaji pada tabel 23.

Tabel 23. Indikator target dan capaian Kegiatan Perbenihan Tanaman Buah Tropika dan Subtropika, Kelapa dan Tanaman Industri Perkebunan tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
1) Produksi Benih Buah Tropika dan Subtropika (Salak Gula Pasir)	Batang	5.000	5.000	100
2) Produksi Benih Kelapa	Butir	8.000	8.000	100
3) Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan (Kopi Arabika)	Pohon	10.000	10.000	100

Dukungan anggaran dalam mendukung kegiatan perbenihan tanaman buah tropika dan subtropika (Salak Gula Pasir), kelapa dan tanaman industri perkebunan (Kopi Arabika) tahun 2017 adalah berturut-turut sebesar Rp. 60.000.000,- , Rp. 92.000.000,- dan 66.000.000,- dengan realisasi anggaran berturut-turut sebesar Rp. 59.858.500,- (99,76%), Rp. 89.520.000 (97,30%) dan Rp. 64.120.796,- (97,15%). Secara umum realisasi anggaran untuk kegiatan diatas lebih dari 97% dengan capaian realisasi fisik 100%.Secara lengkap pagu dan realisasi anggaran dapat terlihat pada tabel 24.

Tabel 24. Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan Perbenihan Tanaman Buah Tropika dan Subtropika, Kelapa dan Tanaman Industri Perkebunan tahun 2017

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Produksi Benih Buah Tropika dan Subtropika (Salak Gula Pasir)	60.000.000	59.858.500	99,76
2.	Produksi Benih Kelapa	92.000.000	89.520.000	97,30
3.	Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan (Kopi Arabika)	66.000.000	64.120796	97,15

3.1. Akuntabilitas Keuangan

Pengelolaan kegiatan yang dikelola oleh BPTP Bali mengikuti prosedur yang telah diatur dalam DIPA yang berbasis kinerja dan dikelola oleh Kepala UPT sebagai Kuasa Pengguna Anggaran atau diperbantukan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK),Bendahara Pengeluaran yang bertanggungjawab terhadap

seluruh pengeluaran, setelah dilakukan pengujian terhadap SPP yang diajukan dan diterbitkan SPM oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku P4. Sementara Bendahara Penerima akan melakukan pembukuan pada sumber PNBK.

Tabel 25. Sumber, Jumlah dan Realisasi Anggaran yang dikelola di BPTP Bali, Tahun 2017

Realisasi Belanja Rupiah Murni pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2017 adalah sebesar Rp.14.056.281.369,- atau 98,54% dari Pagu anggaran yaitu sebesar Rp. 14.264.733.000,-. Realisasi Belanja Rupiah Murni terdiri dari Belanja Pegawai sebesar Rp.6.499.604.826,- atau 98,55% dari anggarannya, Belanja Barang sebesar Rp.6.277.056.043,- atau 98,99% dari anggarannya dan Belanja Modal sebesar Rp.1.328.000.000,- atau 96,36% dari anggarannya.

No.	Sumber Dana	Jenis Belanja	Pagu (Rp.)	Realisasi	
				(Rp.)	(%)
1.	DIPA	Belanja Pegawai	6.595.533.000	6.499.604.826	98,55
2.	DIPA	Belanja Barang	6.341.200.000	6.277.056.043	98,99
3.	DIPA	Belanja Modal	1.328.000.000	1.279.620.500	96,36
			14.264.733.000	14.056.281.369	98,54

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2017

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran tahun-tahun sebelumnya, persentase realisasi anggaran tahun 2017 lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh terselenggaranya seluruh kegiatan sesuai dengan rencana Pagu yang ada, sehingga realisasi anggaran dapat tercapai pada masing-masing kegiatan.

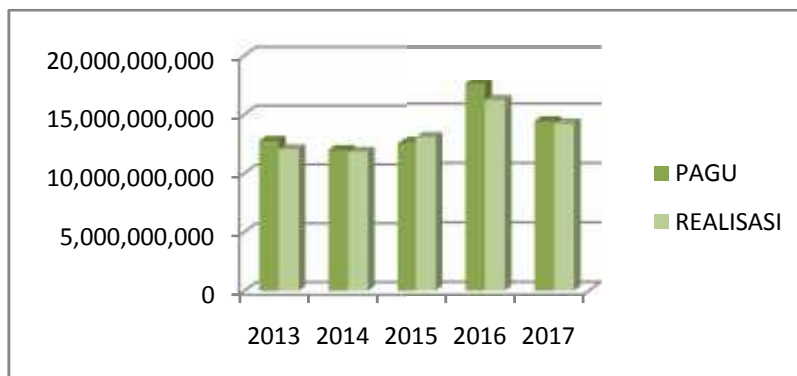
Tabel 26. Perkembangan Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2013-2017

No	TAHUN	PAGU (Rp.000)	REALISASI (Rp.000)	%
1.	2013	12.755.211.000	12.048.054.942	94,46
2.	2014	11.977.492.000	11.830.473.081	98,77
3.	2015	12.523.285.000	12.940.764.912	98,09
4.	2016	17.458.258.000	16.057.815.513	91,98
5.	2017	14.264.733.000	14.056.281.369	98,54

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2013-2017

Jika dilihat dinamika anggaran di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam 5 (lima) tahun terakhir sangat dinamis. Setiap tahun alokasi anggaran cenderung meningkat dengan realisasi anggaran yang dinamis. Pada tahun 2017, pagu anggaran turun dari tahun sebelumnya (2016), namun capaian realisasi anggarannya cukup tinggi. Dinamika Pagu dan realisasi anggaran selama 5 (lima) tahun anggaran secara lengkap tergambar sebagai berikut ;

Gambar 8. Dinamika Pagu dan Realisasi Anggaran TA. 2013-2017



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2013-2017

Target PNBP BPTP Bali tahun 2017

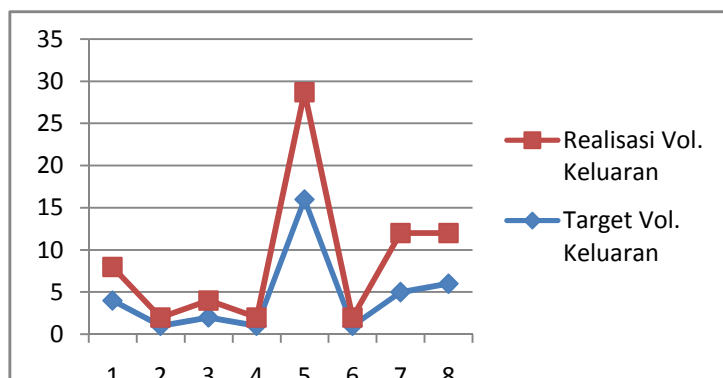
Target PNBP yang dialokasikan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali berdasarkan PAGU DIP tahun 2017 adalah sebesar Rp. 35.469.000,-. Estimasi penerimaan PNBP tahun 2017 adalah sebesar Rp. 147.149.385,- yang bersumber dari ; 1). Rumah dinas sebesar Rp. 11.849.550,-, 2). Sewa Quest House sebesar Rp. 8.675.000,-, 3). Penjualan Benih UPBS sebesar Rp. 76.200.000,-, 4). pendapatan dari lelang sebesar Rp. 33.800.000,-, 5). Jasa Giro sebesar Rp. 19.835, dan 6). Pengembalian atas kelebihan pembayaran tunjangan fungsional tahun 2016 sebesar Rp. 16.605.000,-

Analisis Efisiensi Sumberdaya Organisasi

Secara umum pengelolaan keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali cukup baik, dimana secara umum volume realisasi melebihi dari target yang ditetapkan. Untuk menentukan efektivitas penggunaan anggaran dilakukan analisis efisiensi penggunaan sumberdaya yang didasarkan pada pencapaian kinerja unit organisasi.

Berdasarkan analisis efisiensi sumberdaya diperoleh total nilai sebesar 8% dengan efisiensi sebesar 1%. Perhitungan ini diperoleh dengan menghitung seluruh komponen yang berpengaruh terhadap capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja yang ditetapkan. Beberapa item yang digunakan adalah item keluaran (output), volume luaran (target dan realisasi) berbanding dengan pagu dan realisasi anggaran. Hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa realisasi output penggunaan sumberdaya sebesar 8% dengan nilai efisiensi sumberdaya sebesar 1%.

Tabel. 27 Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya berdasarkan pencapaian perjanjian kinerja unit kerja BPTP Bali tahun 2017



Sumber : Hasil analisis efisiensi sumberdaya berdasarkan pencapaian perjanjian kinerja BPTP Bali tahun 2017

BAB VI

PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2017 telah dicapai dengan cukup baik dengan realisasi anggaran sebesar 98,54%. Selain dari realisasi anggaran, capaian kinerja ini ditunjukkan pada capaian indikator kinerja kegiatan litkaji di BPTP tahun 2017 telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja (PK) yang di buat pada awal tahun 2017, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja terutama mengoptimalkan output kegiatan walaupun dengan adanya dinamika anggaran yang sangat dinamis. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP bali juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian dimana bobot dan jumlah kegiatan yang harus dilaksanakan cukup banyak yang sangat membutuhkan kualitas SDM yang memadai meskipun perimbangan komposisi fungsional peneliti dengan penyuluh sudah cukup berimbang. Hubungan BPTP dengan stakeholders (eksternal) telah berjalan dengan baik yang tercermin dengan adanya MoU dengan PEMDA Bali dalam pengembangan program SIMANTRI (Sistem Pertanian Terintegrasi). Tahun 2017 BPTP Bali masih melanjutkan kerjasama dan hubungan baik pada lokasi litkaji/diseminasi yang dilaksanakan di kabupaten/kota dengan adanya dukungan program/sarana prasarana dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan BPTP Bali. Sinergitas ini tercipta karena adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Dinas lingkup Pertanian di seluruh kabupaten/kota di Bali.

LAMPIRAN

PAGU DIPA 2017

UNIT KERJA: BPTP Bali

KODE MAK	NAMA KEGIATAN/OUTPUT	PAGU ANGGARAN (Rp 000)	VOLUME	SATUAN	REALISASI Nopemeber 2017		
					FISIK (%)	KEUANGAN	
						(Rp 000)	(%)
	Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian						
A	Teknologi Spesifik Lokasi						
1801.201	Teknologi Spesifik Lokasi	335,000,000	4	teknologi		333,606,850	99.58
	Subtotal A	335,000,000				333,606,850	
B	Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna						
1801.202	Teknologi yang terdiseminasikan ke per	1,486,900,000	8	teknologi		1,475,055,053	99.20
1801.203	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian (Rekomendasi)	60,000,000	1	rekomendasi		59,762,900	99.60
1801.204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri Spesifik Lokasi	380,000,000	2	kegiatan		379,381,288	99.84
1801.205	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	90,000,000	1	kegiatan		88,737,035	98.60
1801.206	Benih Sumber Padi, Jagung, dan Kedelai	171,700,000	16	ton		171,256,500	99.74
	Subtotal B	2,188,600,000				2,174,192,776	

C	Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian						
1801.208.	Taman Teknologi Petanian (TTP)	1,685,000,000	1	Kabupaten		1,674,948,169	99.40
1801.209	SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	75,000,000	5	aksesi		74,407,000	99.21
1801.304.	Produksi Benih buah tropika dan Subtropika	60,000,000	5000	batang		59,858,500	99.76
1801.306	Produksi benih kelapa	92,000,000	8000	butir		89,520,000	97.30
1801.307	Produksi benih tanaman industri perkebunan	66,000,000	10000	pohon		64,120,796	97.15
1801.951	Layanan internal (overhead)	2,142,600,000	6	layanan		2,090,682,895	97.58
1801.994	Layanan perkantoran	7,620,533,000	12	bu an		7,494,944,383	98.35
	Subtotal C	11,741,133,000				11,548,481,743	98.36
	TOTAL DIPA						
	Subtotal D	14,264,733,000				14,056,281,369	98.54
	TOTAL KEGIATAN BPTP 2016	14,264,733,000				14,056,281,369	98.54



Dipasar, 31 Desember 2017

Kepala Balai,

Dr. H. Made Rai Yasa, MP

NIP. 19720929 199903 1 001



KEMENTERIAN PERTANIAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

JALAN RAYA BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN, DENPASAR, P.O. BOX : 3480

TELEPON (0361) 720498 – 724381, FAKSIMILI (0361) 720498

WEBSITE: bptpbali.litbang.deptan.go.id/EMAIL : bptp_bali@yahoo.com



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Made Rai Yasa

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Haris Syahbuddin

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi
Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Denpasar, 30 Oktober 2017

Pihak Kedua,

Haris Syahbuddin

Pihak Pertama,

I Made Rai Yasa

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

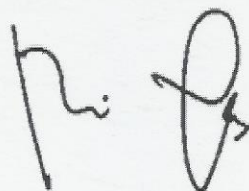
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2017)
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	4 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	8 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Padi : 16 Ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
6.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan
7.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Akses
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (Lanjutan)	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1 Kabupaten

Kegiatan		Anggaran (Rp)
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	335.000.000
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	380.000.000
3.	Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1.486.900.000
4.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan	60.000.000
5.	Jumlah Produksi Benih Sumber	171.700.000
6.	Jumlah Layanan Internal	8.616.133.000
7.	Jumlah Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	75.000.000
8.	Jumlah Taman Teknologi Pertanian	1.685.000.000
Jumlah		14.179.733.000 *)

Denpasar, 30 Oktober 2017

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali



Haris Syahbuddin

I Made Rai Yasa

*) Termasuk anggaran APBNP sebesar Rp 1.370.000.000 sesuai dengan Surat Perintah Menteri Pertanian No. 103/KP.410/8/M/8/2017 tanggal 14 Agustus 2017 untuk melaksanakan perbanyakan produksi benih/bibit termasuk pengadaan sarana dan prasarana.

RINCIAN TARGET INDIKATOR KINERJA
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
(Mohon disesuaikan, mengacu pada Target Halaman 2)

Tabel 1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi (2017)
1	Teknologi Spesifik Lokasi Padi	0
2	Teknologi Spesifik Lokasi Jagung	0
3	Teknologi Spesifik Lokasi Kedelai	0
4	Teknologi Spesifik Lokasi Cabai	0
5	Teknologi Spesifik Lokasi Bawang Merah	0
6	Teknologi Spesifik Lokasi Tebu	0
7	Teknologi Spesifik Lokasi Kakao	0
8	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Swasembada Daging	4
9	Teknologi Plasma Nutfah Spesifik Lokasi (Mendukung Padi)	0
10	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Komoditas Lainnya	0
Total		4

Tabel 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

No	Komoditas	Jumlah Model (2017)
1	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan	0
2	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura	0
3	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan	0
4	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Peternakan	0
5	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Agroekosistem	2
6	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Sistem Usahatani	0
7	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik lokasi	0
Total		2

Tabel 3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi (2017)
1	Teknologi Tanaman Pangan	3
2	Teknologi Hortikultura	1
3	Teknologi Tanaman Perkebunan	1
4	Teknologi Peternakan	1
5	Diseminasi teknologi	1
6	Teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna mendukung komoditas lainnya	1
	Total	8

Tabel 4. Jumlah Rekomendasi Kebijakan

No	Jenis Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi (2017)
1	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif	1
	Total	1

Tabel 5. Produksi Benih

Padi 2017 (ton)			Kedelai 2017 (ton)		Jagung 2017 (ton)			Bawang Merah 2017 (kg)
FS	SS	ES	SS	ES	Hibrida F1 (ES)	Komposit (SS)	Komposit (ES)	TSS
0	0	16	0	0	0	0	0	0
Total		16	Total	0	Total		0	0

Tabel 6. Layanan internal pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

1.	Layanan internal pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian sebanyak 6 Layanan	1 Satker BPTP.
----	--	----------------

Tabel 7. Taman Sains Pertanian (TSP) dan Taman Teknologi Pertanian (TTP)

No	1. Taman Teknologi Pertanian (TTP) TTP terdapat di 1 kabupaten Tabanan yang berada di BPTP Bali.	Jumlah TTP terdapat di 1 Kabupaten Tabanan
----	--	---